

# PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR

Oleh:

Sepini Pitria Lina<sup>1</sup>, Atmazaki<sup>2</sup>, Abdurahman<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [SepiniPitria@yahoo.co.id](mailto:SepiniPitria@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to describe the process of students ability development at class VII-1 SMP Negeri 4 Sutera in writing poetry by using pictures media. This research is a kind of classroom action research which using descriptive methods. The population of this research is all students of class VII-1 SMP 4 Sutera. The data was collected in the form of tests and non-tests. The test is used to collect the data of students' capability to write poetry, while non-test is used to collect the data of the media pictures application in poetry writing. From the results of this research, it can be concluded that learning to write poetry by using pictures media can improve the ability of students SMP 4 Sutera class VII-1 in writing poetry.*

**Kata kunci:** *pembelajaran, menulis puisi, media gambar*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran sastra di sekolah-sekolah pada dasarnya merupakan upaya penting untuk mengakrabkan dan mengkomunikasikan karya sastra kepada siswa. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa memiliki pengetahuan, kemampuan dan pemahaman yang mendalam terhadap pemakaian bahasa dalam sebuah karya sastra. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempertajam perasaan siswa dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan yang ada di sekelilingnya, sehingga menjadikan mereka manusia yang peka, arif, dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan hidup ini.

Unsur-unsur utama puisi yang akan dijadikan alat ukur dalam menilai puisi di SMP Negeri 4 Sutera adalah (1) tema, (2) diksi, (3) majas, dan (4) citraan.

Enre (1988:101) mengemukakan, "Diksi adalah pilihan dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat". Sementara itu, Keraf (2005:24) mengemukakan tiga kesimpulan tentang diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencangkup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana menggunakan ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga* pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa lain.

Atmazaki (1993:50) mengemukakan bahwa ada beberapa majas atau bahasa kiasan yang sering digunakan penyair seperti metafora, perbandingan, metonimia, sinekdoke, personifikasi,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dan allegori. Sejalan dengan pandangan tersebut, Tarigan (2009:5) mengemukakan empat ragam majas yaitu, majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan dan majas perulangan.

Berdasarkan jenis-jenis majas tersebut, majas yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah majas yang dikemukakan oleh Tarigan. Hal ini didasarkan pada relevansinya dengan pembelajaran puisi yang banyak mempergunakan jenis majas tersebut. Majas yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Majas Perbandingan, majas ini terdiri dari lima jenis yaitu majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas alegori, majas antitesis. (2) Majas Pertentangan, majas pertentangan terdiri dari tujuh jenis yaitu majas hiperbola, majas litotes, majas ironi, majas oksimoron, majas paranomasia, majas paralisis, dan majas zeugma. (3) Majas Pertautan, majas ini terdiri dari tujuh jenis yaitu majas metonimia, majas sinekdoke, majas alusi, majas eufemisme, majas elipsis, majas inversi, dan majas gradesi. (4) Majas perulangan, majas ini terdiri dari majas aliterasi, majas antanaklasis, majas kiasmus, majas repetisi.

Citraan merupakan salah satu cara memanfaatkan sarana kebahasaan untuk menimbulkan efek kepuistisan dalam sebuah puisi. Penyair memanfaatkan sarana kebahasaan tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang ide-idenya. Ide yang ada dalam pikiran penyair itu dilukiskan lewat bahasa, kata-kata yang menyentuh daya bayang pembaca, sehingga mampu memberikan gambaran angan-angan yang jelas. Nurizzati (1999:79) mengemukakan bahwa fungsi citraan dalam puisi adalah untuk menuntun pembaca memahami suasana puisi karena pemanfaatan citraan secara baik, dan tepat dapat menciptakan suasana kepuistisan.

Lebih lanjut Nurizzati (1999:79-81) menyatakan bahwa ada enam citraan yang dimanfaatkan penyair untuk merangsang daya bayang alat indera pembaca sebagai berikut. *Pertama*, citraan penglihatan (*visual imagery*). *Kedua*, citraan pendengaran (*auditory imagery*). *Ketiga*, citraan penciuman (*smell imagery*). *Keempat*, citraan pengecap (*taste imagery*). *Kelima*, citraan rabaan (*tactile imagery*). *Keenam*, citraan gerak (*kinesthetic imagery*).

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam menulis puisi dan yang mempelajari puisi. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak berani bertanya sehingga pada saat mengerjakan tugas siswa kurang memahami penggunaan diksi, majas, dan citraan yang tepat untuk melukiskan gagasannya. Di samping itu, penyebab lain adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Saat ini guru cenderung mempergunakan teknik objek langsung dalam menulis puisi, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Dampak negatif dalam permasalahan ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi, yang mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan tidak tercapai secara maksimal. Standar KKM yang diterapkan yaitu 70. Akan tetapi, hanya 20% siswa yang mampu mencapai nilai KKM tersebut.

Alasan penulis menggunakan media gambar adalah untuk memotivasi siswa dalam menulis puisi. Tarigan (1986:209) menulis berdasarkan media gambar merupakan teknik yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Hal ini disebabkan karena gambar yang kelihatannya diam, sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera. Alasan penulis menggunakan media gambar karena media gambar dapat memancing siswa untuk mengeluarkan ide dalam penulisan puisi.

Orientasi suatu pembelajaran pada suatu mata pelajaran tidak dapat dilepaskan dari keterkaitannya dengan kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangannya. Di satu sisi pembelajaran dipandang sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan saat individu yang sedang menjalani proses pembelajaran berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran. Di sisi lain kurikulum dipandang sebagai jalur untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan individu tersebut.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran, mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam bentuk standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam KTSP

mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMP, pelajaran puisi terdapat pada rumusan keenam belas standar kompetensi dan rumusan ketiga puluh enam kompetensi dasar. Rumusan standar kompetensi tersebut berbunyi “mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas”. Kemudian kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah “menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai”.

Kata puisi berasal dari bahasa Inggris *poetry* yang berarti puisi. Seperti halnya karya-karya sastra pada umumnya, puisi memiliki ciri dan batasan tersendiri yang membedakannya dengan karya sastra lain. Mulyana (dalam Semi, 1988:93) mengemukakan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam suatu bentuk.

Menulis puisi adalah salah satu kompetensi dasar pembelajaran bersastra yang dicantumkan dalam silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 4 Sutera. Pembelajaran ini dianggap penting karena dapat menumbuhkan sikap dan kreativitas siswa untuk berkarya. Pembelajaran puisi di sekolah berkaitan erat dengan kemampuan untuk melatih perasaan, merangsang imajinasi dan mempertajam perasaan sehingga siswa memiliki perasaan yang peka terhadap seni dan budaya.

Media pembelajaran sebagai salah satu faktor yang dapat menunjang sikap kreatif dan imajinatif dalam pembelajaran puisi, memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat guna akan membantu merangsang keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat akan membuat siswa menjadi malas bahkan berusaha untuk menghindarinya. Selain itu, guru sebagai komponen pembelajaran yang akan berhadapan langsung dengan siswa harus mampu mengelola dan memadukan metode-metode pembelajaran yang ada dengan media pembelajaran yang dipilih dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera kabupaten Pesisir Selatan dan menjelaskan peningkatan hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) Dikatakan PTK karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis puisi di kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera kabupaten pesisir selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1997:3) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah bersifat siklus, artinya penelitian tindakan kelas terikat oleh siklus-siklus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menjelaskan secara deskriptif proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal ini dikarenakan bahwa data penelitian diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Penerapan teknik media gambar dalam menulis puisi dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 dengan jumlah 32 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 20 perempuan. Selain itu, penelitian tindakan kelas tentang kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar belum pernah dilaksanakan di sekolah ini

**C. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan di kelas VII-1 dengan subjek penelitian 32 orang siswa, 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, semester 1 tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera yaitu Fitri Hidayanti, S.Pd. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif berdasarkan temuan-temuan setiap siklus yang telah dilaksanakan.

Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Tes yang diberikan guru kepada siswa dalam bentuk tes unjuk kerja, dan dinilai berdasarkan indikator penilaian yang terdapat pada rubrik penilaian menulis puisi melalui media gambar. Sebelum melakukan siklus 1, terlebih dahulu peneliti melaksanakan studi pendahuluan pada hari Senin, 14 Mei 2012. Tujuan dari pelaksanaan prasiklus ini adalah untuk melihat kemampuan dasar atau melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran menulis puisi.

Hasil tes prasiklus adalah kemampuan menulis puisi siswa sebelum diadakan tindakan. Tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dalam menulis puisi. Tes dilaksanakan di akhir pembelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-1 sebanyak 32 orang. Tes yang diujikan pada siswa adalah tes menulis puisi berdasarkan pengalaman masing-masing. Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dilihat dari indikator 1 (Citraan), diperoleh hasil berikut:

**Tabel 1.** Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera untuk Indikator 1

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	0	0
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	10	31,25
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	22	68,75
10	0-15	BS	0	0
	Jumlah		32	100

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dilihat dari indikator 2 (majas), diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera untuk Indikator 2

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	0	0
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	4	12,5
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	28	87,5
10	0-15	BS	0	0
	Jumlah		32	100

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dilihat dari indikator 3 (kesesuaian isi dengan objek), diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera (Indikator 3)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	12	37,5
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	20	62,5
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	0	0
10	0-15	BS	0	0
	Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang ditugaskan guru serta tanya jawab antara guru dengan siswa, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman siswa tentang menulis puisi masih rendah. *Kedua*, pembelajaran hanya berpusat pada guru. *Ketiga*, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. *Keempat*, rata-rata hasil tes menulis puisi siswa sebesar 50,78% dengan kategori hampir cukup, dan itu berarti kemampuan siswa dalam menulis puisi belum memenuhi KKM yaitu 70.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Penelitian pada siklus I meliputi empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau observasi, dan refleksi.

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkan media gambar dalam menulis puisi. Tes siklus I dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I, dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-1 sebanyak 32 orang. Tes yang diujikan pada siswa adalah tes menulis puisi berbantuan media gambar.

Hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar dilihat dari pemahaman siswa terhadap citraan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera Dilihat dari Indikator 1

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	0	0
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	15	46,875
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	16	50
6	46-55	HC	0	0
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	1	3,125
10	0-15	BS	0	0
	Jumlah		32	100

Hasil kerja siswa tentang kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera pada indikator 2 dilihat dari pemahaman siswa terhadap majas sebagai berikut.

**Tabel 5.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	0	0
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	4	12,5
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	25	78,125
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	3	9,375
10	0-15	BS	0	0
Jumlah			32	100

Hasil kerja siswa tentang kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera pada indikator 3 yaitu pemahaman siswa terhadap kesesuaian isi dengan objek, dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	23	71,875
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	9	28,125
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	0	0
10	0-15	BS	0	0
Jumlah			32	100

Siklus 2 dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu 23 Mei 2012, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 26 Mei 2012, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Penelitian pada siklus II meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Hasil tes pada siklus II merupakan data kedua dari penerapan media gambar dalam menulis puisi. Tes dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II, dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII-1 sebanyak 32 orang. Tes yang diujikan pada siswa adalah tes menulis puisi dengan berbantuan media gambar.

Hasil analisis data siklus 2 kemampuan menulis puisi dengan penggunaan media gambar siswa terhadap indikator 1 yakni citraan, diperoleh hasil kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar sebagai berikut.

**Tabel 7.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera Dilihat dari Indikator 1 (Citraan)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	10	31,25
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	22	68,75
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	0	0
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	0	0
10	0-15	BS	0	0
Jumlah			32	100

Hasil analisis data, kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera terhadap indikator 2 yakni diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 8.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera Dilihat dari Indikator 2 (Majas)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	9	28,12
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	23	71,87
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	0	0
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	0	0
10	0-15	BS	0	0
Jumlah			32	100

Hasil analisis data kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera terhadap indikator 3 yakni kesesuaian isi dengan objek diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 9.** Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera Dilihat dari Indikator 3 (Kesesuaian Isi Dengan Objek)

No	Rentangan Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100	SP	29	90,62
2	86-95	BS	0	0
3	76-85	BK	0	0
4	66-75	LC	0	0
5	56-65	CP	0	0
6	46-55	HC	3	9,37
7	36-45	KG	0	0
8	26-35	KS	0	0
9	16-25	BR	0	0
10	0-15	BS	0	0
Jumlah			32	100

Perbandingan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera tanpa menggunakan media gambar dengan menggunakan media gambar, pada prasiklus dan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 10.** Perbandingan Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera pada Prasiklus, Siklus I dan II

No	Kode Sampel	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	A	30	60	80
2	B	40	70	80
3	C	40	60	90
4	D	30	50	80
5	E	40	70	80
6	F	40	50	80
7	G	30	70	80
8	H	50	70	90
9	I	30	70	80
10	J	50	60	90
11	K	30	70	80
12	L	60	40	80
13	M	30	70	90
14	N	40	70	90
15	O	60	40	80
16	P	30	60	70
17	Q	30	50	80
18	R	40	60	80
19	S	40	70	100
20	T	60	70	90
21	U	40	60	70
22	V	40	60	80
23	W	50	70	90
24	X	30	60	90
25	Y	30	70	90
26	Z	40	50	100
27	AA	40	60	100
28	AB	30	60	80
29	AC	40	80	80
30	AD	30	50	80
31	AE	30	40	80
32	AF	30	80	90
Jumlah	1230	2030	2730	
	Rata-rata	38,43	63,43	85,31

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera mengalami peningkatan, dan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 70. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan sampai pada siklus II.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran peningkatan kemampuan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis puisi sudah mulai



antusias dan sudah dapat mengembangkan ide sehingga puisi yang dihasilkan baik. Jadi dapat dikatakan media gambar tepat dijadikan untuk menulis puisi.

Dilihat dari indikator 1 (citraan) berada pada kualifikasi baik, dilihat dari indikator 2 (majas) berada pada kualifikasi baik, dilihat dari indikator 3 (kesesuaian isi dengan objek) berada pada kualifikasi SP (sempurna). Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Sutera berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Siswa diharapkan harus lebih giat berlatih menulis agar dapat menciptakan karya yang berguna dan bermanfaat bagi siswa sendiri dan orang lain serta siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tes apa pun, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga mendapatkan nilai yang baik.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. dan pembimbing II Dr. Abdurahman, M.Pd.

#### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurizzati. 1999. "Kajian Puisi". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.